MATERI PEMBELAJARAN

SEJARAH LANJUT



LIVEWORKSHEETS

PERISTIWA REVOLUSI INDONESIA

Pada masa Revolusi Indonesia, terdapat 2 bentuk perlawanan untuk mengalahkan pasukan Belanda & Sekutu, yaitu ;

PERTEMPURAN SURABAYA

Pertempuran Surabaya merupakan pertempuran pertama Bangsa Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 antara pasukan Indonesia dengan tentara sekutu. Pertempuran ini terjadi sejak 28 Oktober 1945 dan mencapai puncaknya pada 10 November 1945.

Salah satu tokoh penting dalam pertempuran ini adalah Bung Tomo, seorang orator ulung yang memimpin rakyat Surabaya untuk terus melawan pasukan Inggris melalui orasinya



PERTEMPURAN AMBARAWA

Pertempuran Ambarawa merupakan pertempuran yang terjadi antara 20 Oktober-15 Desember 1945 di Ambarawa, Semarang.



Kolonel Soedirman memimpin pasukannya dengan menggunakan pengepungan rangkap dari kedua sisi atau disebut juga sebagai taktik gelar supit urang, sehingga pada akhirnya musuh ini benar-benar terkurung.

LIVEWORKSHEETS

PERTEMPURAN BANDUNG LAUTAN API

Bandung Lautan Api merujuk pada sebuah peristiwa besar yang terjadi pada 23 Maret 1946 di Bandung. Pada peristiwa ini, kota Bandung hampir seluruhnya dibakar oleh rakyat dan pasukan Indonesia sebagai bentuk perlawanan terhadap upaya Belanda yang ingin menguasai kembali Indonesia setelah Perang Dunia II.

Mohammad Toha menjadi salah satu tokoh penting dalam peristiwa Bandung Lautan Api. Ia menjadi orang yang meledakkan gudang mesiu dan gugur bersama ledakan tersebut.



PERTEMPURAN MEDAN AREA

Pertempuran Medan area diawali dengan kedatangan pasukan Sekutu pada 9 Oktober 1945 di Sumatra Utara. Pasukan tersebut dipimpin oleh Brigadir Jenderal T. E. D Kelly.





Kembalinya pasukan Belanda ke wilayah Medan adalah untuk merebut kembali wilayah kekuasaan di Medan dan sekitarnya

---

PERTEMPURAN PUPUTAN MARGARANA

Pertempuran Puputan Margarana adalah salah satu pertempuran heroik yang terjadi di Bali, Indonesia, pada 20 November 1946. Pertempuran ini melibatkan pasukan Tentara Republik Indonesia (TRI) yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai melawan pasukan Belanda



Puputan Margarana menjadi simbol perjuangan mati-matian oleh pasukan Indonesia yang tidak ingin menyerah kepada penjajahan Belanda.



LIVEWORKSHEETS

PERJANJIAN LINGGARJATI

Perjanjian Linggarjati adalah salah satu perjanjian penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang ditandatangani pada 15 November 1946 di Linggarjati, Kuningan, Jawa Barat





Pada Perjanjian Linggarjati, Komisi Tiga Negara (KTN) berperan sebagai penengah dari pihak Indonesia dan Belanda. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Sutan Syahrir dan delegasi Belanda dipimpin Perdana Menteri Prof. Dr. Ir. W. Schermerhorn

---

Isi Perjanjian Linggarjati :

1. Belanda mengakui secara de facto Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura.
2. Belanda sudah harus meninggalkan daerah de facto paling lambat tanggal 1 Januari 1949.
3. Republik Indonesia dan Belanda akan bekerja sama dalam membentuk Negeri Indonesia Serikat, dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS), yang salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia (RI).
4. RIS dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia-Belanda dengan Ratu Belanda selaku ketuanya.

Delegasi Indonesia pada Perjanjian Linggarjati :



Sutan Syahrir



A.K. Gani



Amir Sjarifuddin



M. Roem



Ali Boediardjo



Soesanto Tirtoprodjo

LIVEWORKSHEETS

PERJANJIAN RENVILLE

Perjanjian Renville merupakan salah satu upaya untuk mengakhiri Agresi Militer I yang berlangsung antara Indonesia dan Belanda. Perjanjian ini ditandatangani pada 17 Januari 1948. Sesuai dengan tempat perjanjian ini diadakan yaitu di kapal perang HMS Renville.





Yang berperan sebagai penengah dalam perjanjian ini adalah Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri dari Amerika Serikat, Australia,dan Belgia.

Isi Perjanjian Renville:

1. Belanda hanya mengakui Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatera sebagai wilayah Republik Indonesia (RI).
2. Disetujui adanya garis demarkasi antara wilayah RI dan daerah pendudukan Belanda.
3. TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan Belanda di Jawa Barat dan Jawa Timur.

Delegasi Indonesia pada Perjanjian Renville :



Ali Sastroamijoyo



H. Agus Salim



Amir Sjarifuddin



Dr. J. Leimena

LIVEWORKSHEETS



PERJANJIAN ROEM-ROYEN

Perjanjian Roem-Royen adalah perjanjian yang ditandatangani pada 7 Mei 1949 antara Indonesia dan Belanda, yang bertujuan untuk mengakhiri konflik dan ketegangan yang terjadi setelah Agresi Militer Belanda II. Perjanjian Roem-Royen diselenggarakan di Jakarta, tepatnya di Hotel Des Indes

Perjanjian ini dinamai berdasarkan nama dua utusan yang bertindak sebagai perwakilan dalam perundingan tersebut, yaitu Mohammad Roem (Indonesia) dan Dr. H. J. van Royen (Belanda).





Isi Perjanjian Renville:

1. Pemerintahan RI, termasuk para pemimpin yang ditawan, akan dikembalikan ke Yogyakarta.
2. Belanda sepakat untuk mengembalikan Yogyakarta sebagai ibu kota Republik Indonesia dan memulihkan pemerintahan Indonesia yang sah.
3. Kedua pihak, Belanda dan Indonesia, sepakat untuk melaksanakan Konferensi Meja Bundar (KMB) yang akan digelar di Den Haag, Belanda.

Delegasi Indonesia pada Perjanjian Renville :



Soepomo



Ali Sastroamijoyo



Dr. J. Leimena



Pringgodigdo



J. Latuharhary



Moh. Hatta



Hamengkubuwono IX

LIVEWORKSHEETS



KONFERENSI MEJA BUNDAR

Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah puncak dari upaya diplomasi yang berlangsung antara Indonesia dan Belanda pada 23 Agustus hingga 2 November 1949 di Den Haag, Belanda.

Pada 18 Desember 1948, Belanda melakukan Agresi Militer II terhadap Indonesia dan melanggar Perjanjian Renville yang telah disepakati. Sebelumnya, Belanda juga pernah melancarkan Agresi Militer I sebagai bentuk pelanggaran Perjanjian Linggarjati.

Hasil dari Konferensi Meja Bundar :

1. Kerajaan Belanda menyerahkan kedaulatan penuh atas Indonesia dengan tidak bersyarat dan tidak dapat dicabut, dan karena itu mengakui Republik Indonesia Serikat (RIS) sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.
2. RIS menerima kedaulatan itu atas dasar ketentuan-ketentuan dalam konstitusinya; rancangan konstitusi telah dipermaklumkan kepada Kerajaan Belanda.
3. Kedaulatan akan diserahkan selambat-lambatnya pada 30 Desember 1949.
4. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Indonesia pada 27 Desember 1949

Delegasi Indonesia pada Konferensi Meja Bundar :





Pihak Indonesia menunjuk Moh. Hatta sebagai pemimpin delegasi. Selain itu, ada juga Mohammad Roem, Mr. Supomo, Dr. J. Leimena, Mr. Ali Sastroamidjojo, Ir. Djuanda, Sukiman, Mr. Sujono Hadinoto, Sumitro Djojohadikusumo, Mr. Abdul Karim Pringgodigdo, Kolonel T.B. Simatupang, dan Mr. Muwardi.

LIVEWORKSHEETS

MATERI PEMBELAJARAN
REVOLUSI INDONESIA



Perhatikan beberapa video berikut!

LIVEWORKSHEETS

MATERI PEMBELAJARAN

REVOLUSI INDONESIA

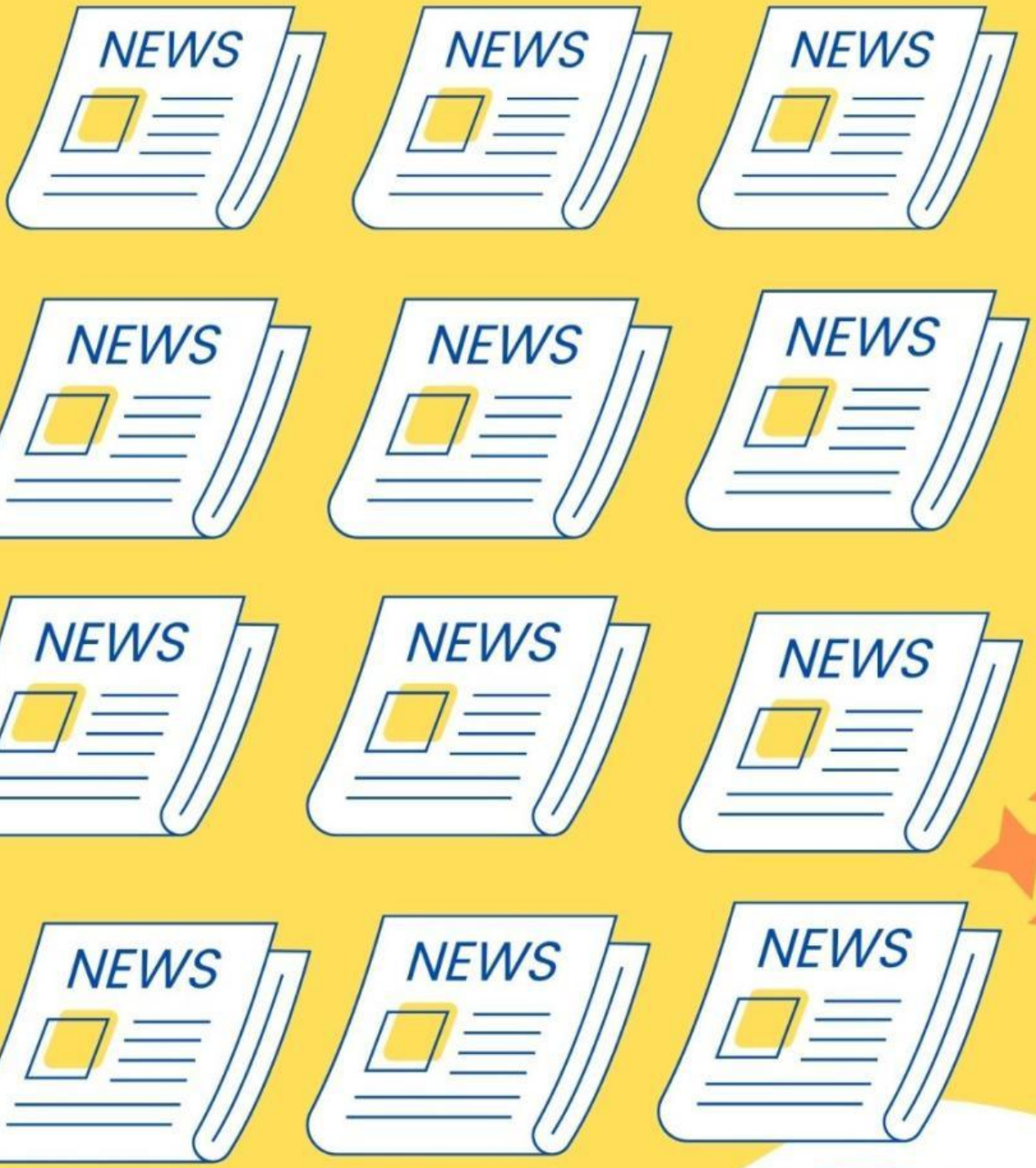
Perhatikan beberapa video berikut!

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

REVOLUSI INDONESIA

Rangkuman Materi Pembelajaran



LIVEWORKSHEETS

SOAL POST-TEST
MATERI REVOLUSI INDONESIA

Jawablah 10 pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e dengan jawaban yang tepat !

1.) Kemerdekaan Republik Indonesia 1945. Puncak pertempuran ini terjadi pada tanggal 10 November 1945 sehingga tanggal tersebut diresmikan menjadi peringatan...
a. Hari Sumpah Pemuda
b. Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
c. Hari Pahlawan
d. Hari Kesaktian Pancasila
e. Hari Pendidikan Nasional

2.)Dalam menghadapi pertempuran yang terjadi di Ambarawa, Jawa Tengah, pasukan Indonesia dipimpin oleh seorang pahlawan yang pada waktu itu menjabat sebagai panglima besar TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yaitu...
a. Pangeran Diponegoro
b. Bung Tomo
c. Ki Hajar Dewantara
d. Jenderal Soedirman
e. Kapten Pattimura

3.)Pertempuran Bandung Lautan Api menjadi salah satu bentuk perlawanan rakyat Indonesia dalam menghadapi Belanda. Pada pertempuran ini, seluruh Kota Bandung dibumihanguskan oleh rakyat. Tujuan dari pembakaran Kota Bandung tersebut adalah...
a. Agar Kota Bandung tidak jatuh ke tangan Belanda
b. Untuk menghancurkan Belanda
c. Sebagai bentuk penyerahan Kota Bandung kepada Belanda
d. Untuk menghancurkan Kota Bandung
e. Untuk memberi peringatan kepada Belanda



LIVEWORKSHEETS

4.) Pertempuran Medan Area terjadi pada tanggal 13 Oktober 1945 di Medan, Sumatera Utara. Dipimpin oleh Tengku Amir Hamzah, pertempuran ini menjadi bentuk perlawanan rakyat Medan dalam melawan pasukan Sekutu dan Belanda. Tujuan utama pasukan Belanda dalam pertempuran Medan Area adalah...

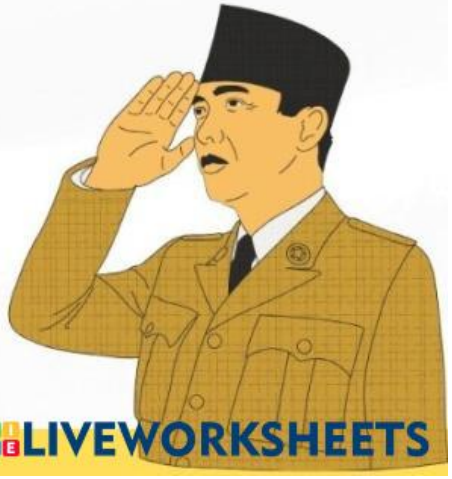
a. Menguasai kembali wilayah Medan dan sekitarnya
b. Melucuti senjata pasukan Indonesia
c. Menyerang pusat pemerintahan Indonesia
b. Membantu rakyat Medan mempertahankan kemerdekaan
c. Melatih rakyat Medan untuk bertempur

5.) Terjadinya pertempuran Puputan Margarana di Bali yang dipimpin oleh Letkol I Gusti Ngurah Rai disebabkan oleh salah satu hasil dari sebuah perjanjian yang menyebutkan bahwa pengakuan Belanda secara de facto atas eksistensi Negara Republik Indonesia hanya meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura. Perjanjian yang dimaksud tersebut adalah...

a. Perjanjian Roem-Royen
b. Perjanjian Linggarjati
c. Perjanjian Bongaya
d. Perjanjian Renville
e. Konferensi Meja Bundar

6.) Agresi Militer I merupakan bentuk upaya Belanda untuk dapat menguasai kembali wilayah Indonesia dengan serangan militer. Pada 21 Juli 1947, pihak Belanda mulai melancarkan agresinya ke beberapa wilayah termasuk Yogyakarta dan sekitarnya. Dalam Agresi Militer I, pasukan Belanda dipimpin oleh...

a. Jenderal A.W.S. Mallaby
b. Jenderal Spoor
c. Jenderal Van Mook
d. Van Der Capellen
e. Herman Willem Daendels



LIVEWORKSHEETS



7.) Agresi Militer II menuai banyak kecaman internasional, terutama dari negara-negara yang tergabung dalam PBB. Salah satu upaya yang bertujuan untuk menghentikan Agresi Militer II dan mencari solusi damai terhadap konflik yang terjadi adalah perjanjian...

a. Perjanjian Linggarjati
b. Perjanjian Roem-Royen
c. Perjanjian Sumpah Pemuda
d. Perjanjian Renville
e. Perjanjian Bongaya

8.) Perjanjian Renville merupakan salah satu upaya untuk mengakhiri Agresi Militer I yang berlangsung antara Indonesia dan Belanda. Sesuai dengan tempat perjanjian ini diadakan yaitu di kapal perang HMS Renville, perjanjian ini resmi ditandatangani pada tanggal...

a. 17 Januari 1948
b. 15 Januari 1948
c. 20 Januari 1948
d. 28 Oktober 1928
e. 7 Mei 1949

9.) Konferensi Meja Bundar (KMB) merupakan puncak dari upaya diplomasi Indonesia untuk mendapatkan pengakuan kemerdekaan secara penuh dari Belanda yang dilaksanakan pada 23 Agustus-2 November 1949. Perundingan ini dilaksanakan di salah satu kota di Negara Belanda yaitu...

a. Amsterdam
b. Den Haag
c. Rotterdam
d. Leiden
e. London

LIVEWORKSHEETS



10.) Perjanjian Linggarjati merupakan perjanjian yang ditandatangani pada 25 Maret 1947 di Linggarjati, Kuningan, Jawa Barat. Perjanjian ini menjadi salah satu upaya untuk menyelesaikan konflik antara Indonesia dan Belanda pasca Proklamasi Kemerdekaan. Pihak yang menjadi mediator dalam perjanjian ini adalah...

a. Komisi Tiga Negara (KTN)
b. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)
c. International Monetary Fund (IMF)
d. World Health Organization (WHO)
e. World Trade Organization (WTO)



SELAMAT MENGERJAKAN!!!

LIVEWORKSHEETS